

## **I. PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan mampu mendukung pembangunan di masa yang akan datang, karena pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Sebagai bangsa yang sedang berkembang, pendidikan di Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sebagai tuntutan pembangunan. Pembangunan di bidang pendidikan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara akademis maupun moralitas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 (2003:3) sebagai berikut :

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam lingkup pendidikan formal mutu pendidikan tidak terlepas dari prestasi belajar siswa, sehingga faktor siswa adalah salah satu faktor yang diperlukan untuk memajukan pembelajaran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, oleh sebab itu dalam keseluruhan pendidikan di sekolah salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa mencapai prestasi belajar yang memuaskan seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Mutiara Natar, bahwa masih banyak siswa yang prestasi belajarnya rendah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS SMA Mutiara Natar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2010/2011

| No     | Prestasi Belajar | Siswa          |                | Jumlah | %      |
|--------|------------------|----------------|----------------|--------|--------|
|        |                  | Kelas XI IPS 1 | Kelas XI IPS 2 |        |        |
| 1      | <62              | 23             | 27             | 50     | 66,67% |
| 2      | ≥62              | 16             | 9              | 25     | 33,33% |
| Jumlah |                  | 39             | 36             | 75     | 100%   |

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XII Jurusan IPS SMA Mutiara Natar Tahun Pelajaran 2010/2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran geografi secara umum termasuk dalam kategori rendah. Hal ini terlihat dari 75 siswa hanya 25 (33,33%) siswa saja yang mendapatkan nilai ≥62 sedangkan siswa yang mendapat nilai <62 sebanyak 50 (66,67%) siswa. Artinya secara persentase siswa kelas XII IPS lebih banyak yang mendapatkan nilai <62.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Mutiara Natar untuk mata pelajaran geografi adalah 62. Berdasarkan standar tersebut maka siswa Kelas XII IPS SMA Mutiara Natar lebih banyak yang memiliki nilai yang tidak

sesuai standar KKM dibandingkan dengan siswa yang telah memenuhi standar KKM. Jadi jelas bahwa ada hambatan-hambatan yang membuat prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi rendah.

Prestasi belajar seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkait, baik internal maupun eksternal. Dengan demikian, tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri dan secara otomatis menentukan prestasi belajar seseorang. Sukowati (dalam Anggun Fitriana, 2009:1) mengemukakan bahwa “pencapaian prestasi belajar secara optimal memerlukan dukungan sarana dan prasarana, ketepatan cara dan gaya belajar seseorang, minat dan motivasi belajar yang kuat, dan lingkungan yang mendukung”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah gaya belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Gordon Dryden dan Dr. Jeanette Vos (2002:59) bahwa “faktor dominan yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah dengan mengenal dan memahami bahwa setiap individu unik dengan gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik) yang berbeda satu dengan yang lain”.

Gaya belajar (*learning styles*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang cenderung dipilih oleh seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Gaya belajar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang kerap dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkenan bagi mereka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi pada saat menyerap informasi yang diberikan. Kemampuan siswa untuk memahami dan

menyerap informasi berbeda tingkatannya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami informasi atau pelajaran yang sama.

Berdasarkan cara menerima informasi dengan mudah, gaya belajar dibagi menjadi 3 tipe yaitu tipe visual, auditorial dan kinestetik. Pengkategorian ini tidak berarti bahwa individu hanya memiliki salah satu karakteristik gaya belajar tertentu sehingga tidak memiliki karakteristik gaya belajar yang lain. Pengkategorian ini hanya merupakan pedoman bahwa individu memiliki salah satu karakteristik gaya belajar yang menonjol sehingga jika ia mendapatkan rangsangan yang sesuai dalam belajar maka akan memudahkannya dalam menyerap pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, bahwa siswa di kelas XII IPS SMA Mutiara Natar Tahun Pelajaran 2010/2011 memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang cenderung memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Hal itu tercermin dari cara mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada beberapa siswa yang lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan materi di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Hal ini berarti siswa tersebut cenderung memiliki gaya belajar visual. Sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Hal ini berarti siswa tersebut cenderung memiliki gaya belajar auditorial. Sementara itu, untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik biasanya mereka lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Anak seperti ini sulit untuk

duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan bereksplorasi sangat kuat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka bisa dikatakan bahwa setiap individu adalah unik, artinya memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Dalam hal belajar masing-masing individu memiliki karakteristik gaya belajar. Dalam proses pembelajaran guru dihadapkan pada keanekaragaman gaya belajar tersebut. Oleh sebab itu, guru hendaknya memperhatikan strategi atau metode mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga siswa tidak dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.

Gaya belajar berkaitan erat dengan cara individu menyerap dan memproses informasi/pelajaran. Apabila seorang siswa memiliki gaya belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan mampu menyerap dan memproses materi pelajaran dengan mudah. Sehingga tidak menutup kemungkinan prestasi belajarnya juga akan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat dugaan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa ada hubungannya dengan gaya belajar siswa, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji apakah ada hubungan antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XII IPS SMA Mutiara Natar Tahun Pelajaran 2010/2011.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar siswa
2. Sarana belajar
3. Cara belajar
4. Gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik
5. Minat
6. Motivasi
7. Lingkungan belajar

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada prestasi belajar, gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik siswa Kelas XII IPS SMA Mutiara Natar.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara gaya belajar visual dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XII IPS SMA Mutiara Natar Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Apakah ada hubungan antara gaya belajar auditorial dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XII IPS SMA Mutiara Natar Tahun Pelajaran 2010/2011?
3. Apakah ada hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XII IPS SMA Mutiara Natar Tahun Pelajaran 2010/2011?
4. Apakah ada hubungan antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XII IPS SMA Mutiara Natar Tahun Pelajaran 2010/2011?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar visual dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XII IPS SMA Mutiara Natar Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar auditorial dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XII IPS SMA Mutiara Natar Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XII IPS SMA Mutiara Natar Tahun Pelajaran 2010/2011.
4. Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XII IPS SMA Mutiara Natar Tahun Pelajaran 2010/2011.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih lengkap tentang hubungan antara gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik) dengan prestasi belajar, khususnya untuk mata pelajaran geografi.
3. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru geografi dalam menentukan strategi atau metode mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu juga sebagai informasi bagi siswa tentang berbagai tipe gaya belajar, sehingga dengan mengenali dan mengelola potensi sesuai dengan gaya belajar maka dapat diperoleh prestasi yang optimal.

## **G. Ruang Lingkup**

1. Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik dalam mata pelajaran geografi.
2. Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Mutiara Natar.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMA Mutiara Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.



4. Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah Tahun 2011.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Geografi. Menurut Seminar dan lokakarya 1988 geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer serta interaksi manusia dengan lingkungan dalam konteks keruangan dan kewilayahan (Nursid Sumaatmadja, 2005:11). Jadi pendidikan geografi adalah usaha yang disengaja dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam usaha mencapai pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan geosfer serta interaksi manusia dengan lingkungan dalam konteks keruangan dan kewilayahan.